

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan). Bagi umat manusia, pendidikan adalah proses yang sangat penting. Melalui pendidikan inilah setiap orang belajar seluruh hal yang belum mereka ketahui. Melalui pendidikan akan lahir seorang yang berilmu, yang dapat menjadi abdi dan khalifah Allah di alam semesta sesuai dengan kehendak sang penciptanya. Dengan pendidikan, seorang dapat menguasai dunia dan tidak terikat lagi oleh batas-batas yang membatasi dirinya.¹

Pendidikan sangat penting untuk kemajuan bangsa, oleh karena itu generasi penerus bangsa harus mempunyai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, pemerintah telah melakukan berbagai upaya pembaruan dan penyempurnaan di bidang pendidikan. Pendidikan juga merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itulah kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai pertanggung jawaban terhadap

¹ Faud Ihsan, Dasar-dasar Kependidikan (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h.7

perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan dididik.² Salah satu lembaga formal yang ikut memegang peranan penting dalam pendidikan adalah sekolah. Untuk itu di sekolah siswa harus dibekali dengan berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak yang dimulai dari Sekolah Tingkat Dasar sampai Sekolah Tingkat Menengah.

Dari berbagai mata pelajaran yang diberikan, mata pelajaran Aqidah Akhlak dianggap memegang peranan penting. Sehingga diharapkan siswa mampu memberikan hasil belajar yang memuaskan. Namun pada kenyataannya tidak seperti yang diharapkan, prestasi mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa sangat memprihatinkan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penguasaan siswa saat ini yang berkaitan erat dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang berlangsung hingga saat ini, menunjukkan dominasi guru terhadap peserta didik cukup menonjol sehingga peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya tanggung jawab peserta didik terhadap tugas belajarnya.³

Upaya memaksimalkan penguasaan Aqidah Akhlak, bagi siswa perlu dipikirkan suatu strategi yang dapat melibatkan intelektual siswa secara optimal dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh adalah penggunaan keterampilan bertanya dan motivasi belajar dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, tujuan pertanyaan yang diajukan

² Aryanto Al-Fandi. *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*. (Cet, IJogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), h.95

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (revisi, 8 Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2009), h.6

oleh guru adalah agar siswa belajar, artinya memperoleh pengetahuan (informasi) dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Karena menurut Hasibuan, mengajar bukanlah suatu aktivitas yang hanya menyampaikan suatu informasi kepada siswa, melainkan merupakan suatu proses yang menuntut perubahan peran seorang guru dari seorang informater menjadi pengelola belajar yang bertujuan membelajarkan siswa.⁴

Membelajarkan siswa berarti siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar itu, dan diharapkan terjadi perubahan- perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini berarti, dengan menggunakan keterampilan bertanya oleh guru, proses dan hasil belajar siswa dapat ditunjang. Karena dengan mengajukan pertanyaan secara berencana, siswa diantarkan untuk berpikir kritis dan kreatif dalam proses dan hasil belajar.⁵

Berikut ini yang menjadi alasan mengapa keterampilan bertanya ini sangat perlu dimiliki oleh para guru dan calon guru. Pertama, telah berakarnya mengajar dengan menggunakan metode ceramah yang cenderung menempatkan guru sebagai sumber informasi sedangkan siswa hanya sebagai penerima informasi yang pasif. Kedua, latar belakang kehidupan siswa yang kurang bisa mengajukan pertanyaan dan menyatakan pendapat. Ketiga, penggalakan penerapan gagasan Cara Belajar Siswa Aktif saat ini yang menuntut para siswa lebih banyak terlibat secara mental dalam proses belajar

⁴ Haryanto Al-Fandi. *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*. (Jogjakarta :Ar-Ruzz Media, 2011)., h.96

⁵ Michael H. Long and Jack C. Richards, *Methodology In Tessel A Book of Readings*, (First Printing, English, 1987)., h.61

mengajar, seperti bertanya dan berusaha menemukan jawaban-jawaban masalah yang dihadapinya. Keempat, motivasi belajar juga berpengaruh untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.⁶

Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil. Secara historik, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreaktivitas dan aktivitas belajar.⁷

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar. jika motivasi siswa untuk berhasil lebih kuat daripada motivasi untuk tidak gagal, maka ia akan segera memerinci kesulitan- kesulitan yang dihadapinya. Sebaliknya ia akan mencari soal yang lebih mudah atau bahkan yang lebih sukar. Dari pernyataan tersebut menambahkan bahwa siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil

⁶ Haryanto Al-Fandi. *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*. (Jogjakarta :Ar-Ruzz Media, 2011), h. 96

⁷ Anni, Chatarina Tri. 2006. Psikologi Belajar. Semarang: UPT UNNES Press.

akan bekerja lebih keras daripada orang yang memiliki motivasi untuk tidak gagal.⁸

Pendidikan Aqidah Akhlak adalah “suatu sistem yang memungkinkan peserta didik dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Selanjutnya, Aqidah Akhlak secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi disebutkan bahwa “Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan tertencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur’an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. Diberangi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa”. Dengan

Demikian siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil harus diberi pekerjaan yang menantang dan sebaliknya jika siswa yang memiliki motivasi untuk tidak gagal sebaiknya diberi pekerjaan yang kira-kira dapat dikerjakan dengan hasil yang baik. MTs Sunan Bonang merupakan sekolah pada jenjang menengah pertama MTs Sunan Bonang kelas IX ini terdapat murid yang berjumlah 41 orang.

Menurut pengamatan di lapangan dan informasi dari guru-guru serta karyawan MTs Sunan Bonang dari sekian banyaknya siswa tersebut, masih banyak yang mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari adanya siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di

⁸ Soemanto, Wasty. 2003. Psikologi Pendidikan. Malang: Rineka Cipta.

kelas. Siswapun yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan. Sehingga hasil belajarnya pun menjadi kurang memuaskan.

Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang Pengaruh Keterampilan Bertanya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX Di Mts Sunan Bonang Parengan-Tuban. Berdasarkan pertimbangan pemikiran di atas maka peneliti mengambil judul “PENGARUH KETERAMPILAN BERTANYA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS IX MTS SUNAN BONANG PONCO PARENGAN-TUBAN”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Keterampilan bertanya dan motivasi belajar siswa kelas IX MTs Sunan Bonang Ponco Parengan-Tuban ?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas IX MTs Sunan Bonang Ponco Parengan-Tuban ?
3. Adakah pengaruh Keterampilan bertanya dan Motivasi Belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas IX MTs Sunan Bonang Parengan-Tuban ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengaruh Keterampilan bertanya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas IX MTs Sunan Bonang Parengan-Tuban.
2. Untuk menjelaskan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas

IX MTs Sunan Bonang Parengan-Tuban.

3. Untuk menjelaskan pengaruh Keterampilan bertanya dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas IX MTs Sunan Bonang Parengan-Tuban.

D. Signifikansi Penelitian

Dalam penelitian ini dapat menjabarkan bagaimana solusi untuk mengurangi kesulitan belajar pada murid kelas IX. Hasil penelitian yang peneliti laksanakan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan Guru dalam mengambil atau menyusun suatu kebijakan. Selain itu peneliti tidak hanya bermanfaat pada konteks pengembangan kebijakan teori dan praktik, melainkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengajar lainnya dalam menghadapi berbagai permasalahan yang mungkin kembali timbul di waktu yang akan datang.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah “pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya”. Adapun hipotesis atau jawaban sementara yang dijadikan sebagai acuan dalam mencari suatu jawaban yang benar dan hasil penelitian adalah keterampilan bertanya dan motivasi belajar secara signifikan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap suatu masalah, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menguraikan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pengaruh Keterampilan Bertanya Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX Di Mts Sunan Bonang Parengan-Tuban.

H2 : Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX Di Mts Sunan Bonang Parengan-Tuban.

H3 : Pengaruh Keterampilan Bertanya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX Di Mts Sunan Bonang Parengan-Tuban.

F. Definisi Operasional

Penelitian berjudul “Pengaruh Keterampilan Bertanya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX Di Mts Sunan Bonang Parengan-Tuban”. Dari judul tersebut peneliti perlu memaparkan pengertian beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh Keterampilan Bertanya

Pengaruh merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi. Dalam kamus ilmiah populer, pengaruh adalah ketepatan-gunaan; hasil; guna menunjang tujuan. seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.⁹

⁹ Muhammad Thobroni & Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran*. (Cet,II, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). h, 22

Keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Sebagai kesimpulan yang dimaksud dalam skripsi ini keterampilan bertanya merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir dan ide untuk mencari dan menemukan jawaban dan kesimpulan dari suatu masalah yang dipertanyakan dalam proses pembelajaran. Bertanya seringkali kali kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam proses pembelajaran, apabila seorang peserta didik tidak atau kurang mengerti dalam pelajaran maka ia menanyakan kepada pendidik atau teman sebangkunya.¹⁰

2. Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹¹ Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹² Tetapi Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. XV; Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2010), h. 22.

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT RinekaCipta, 2009), h.3

¹² Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.

Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif. motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.¹³

Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh- sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan- kagiatannya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran disekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar.¹⁴ Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar, sedangkan dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan

¹³ Nashar, Drs. 2004. Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran. Jakarta: Delia Press.

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Orinentasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta : PT.BumiAksara, 2008). h. 170

berakhirnya panggal dan puncak proses belajar.

Hasil belajar adalah poal-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.¹⁵ Sehubungan dengan itu, dalam kutipan Ali Ridho, Arifin Mustikawan dan Wahidmurni dalam bukunya *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik* mengemukakan bahwa Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan - perubahan pada dirinya.¹⁶

G. Orisinalitas Penelitian

Sejauh pengetahuan peneliti terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan peneliti yaitu :

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Nama (tahun)	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
Rosdiana (2018)	Efektifitas Keterampilan Bertanya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah	Kuantitatif	Teknik instrument daninstrument pengumpulan data pada penenlitia ini menggunakan angket, observas dandokumentasi. Sebelum melakukan tehnik analisis data maka terlebih dahulu	Lokasi penelitian

¹⁵ Muhammad Thobroni & Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran*. (Cet, II, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013). h, 22

¹⁶ Ali Ridho, Arifin Mustikawan dan Wahidmurni, *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik* (Yogyakarta: Nuha Letera, 2010), h. 18.

Nama (tahun)	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
	Pinrang Pare-Pare-Sulawesi Selatan		penulis melakukan uji reliabilitas data dan uji normalitas data Setelah penulis Melakukan uji persyaratan analisis data, maka peneliti akan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi <i>product moment</i> . Dengan hipotesis jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikan α 5%.	
Hannah Masruroh (2008)	Efektivitas penggunaan keterampilan bertanya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak kelas xi-ipamadrasah aliyah negeri keboan jombang	Kuantitatif	Penggunaan keterampilan bertanya dapat meningkatkan hasil belajar padamata pelajaran Aqidah Akhlak yang dilaksanakan oleh peneliti pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah baik dengan nilai hasil observasi	variabel penelitian,

Nama (tahun)	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
			berturut-turut adalah 2,750 dan 2,625.	
Setyowati (2007)	Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang.	Kuantitatif	Secara nyata motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 13 Semarang, terbukti dengan adanya pengambilan data dengancara observasi, dokumentasi, angket yang kemudian diolah dengan cara silmultan.	waktu penelitian.
Mut'ahMutmmainah (2014)	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Sejarah Keudayaan Islam (Ski) Di Mts N 19 Jakarta	Kuantitatif	Secara nyata motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa	Tahun penelitian
Putri Ayu Yustina (2018)	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Murid Kelas Iv Sdi Sambung Jawa I Kecamatan Mamajang Kota	Kuantitatif	hasil penelitian maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasi belajar IPA murid kelas IV SDI Sambung	Lokasi penelitian dan tahun penelitin.

Nama (tahun)	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
	Makassar		Jawa I Kota Makassar.	

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi desain ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama, menjelaskan tentang pendahuluan yang didalamnya memuat: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis, definisi operasional, orisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menjelaskan tentang kajian teori yang berisi tentang: keterampilan bertanya, motivasi belajar dan hasil belajar.

Bab ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian, terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sample, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, menjelaskan tentang penyajian data, analisis data dan pembahasan

Bab kelima, menjelaskan tentang pembahasan kesimpulan dan saran-saran.